



PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Fiki Nurul Mahfuzdoh¹, Bagus Cahyanto², Mutiara Sari Dewi³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: fikinrl1310@gmail.com, bagus.cahyanto@unisma.ac.id,
mutiara.sari@unisma.ac.id

Abstract

Strengthening the religious character of students at MI At-Taraqqie Malang City is very important to support students who are not only intellectually intelligent but also have religious character. Religious character strengthening is carried out through habituation activities arranged in the school policy programme to support the religious character of students and to minimise character deterioration in students. This research reveals how the practice of religious character strengthening activities in MI At-Taraqqie Malang City. The method used in the research is qualitative method with descriptive type. Data collection is done by observation, interview and documentation. Data analysis techniques are done by data reduction, data presentation and data verification. checking the validity of the data is done by in-depth interviews, persistence in research, and triangulation. This research contains the results of the description of the focus that has been studied, namely describing the planning, implementation, and evaluation of strengthening the religious character of students at MI At-Taraqqie Malang City.

Keyword: *Character strengthening, Religious.*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan guna membangunkan potensi yang ada di dalam diri manusia, mengembangkan segala kemampuan agar mampu memiliki kepribadian yang baik (Hasmori, dkk, 2011). Pendidikan karakter adalah suatu pendidikan penerapan budi pekerti untuk menunjang terbentuknya karakter siswa di sekolah melalui kegiatan yang dilakukan, dengan tujuan pengembangan yang dilakukan pada watak serta kebiasaan siswa dengan upaya mendalami nilai-nilai serta kepercayaan pada masyarakat yang menjadikan kekuatan akhlak yang baik (Setiawan, dkk, 2021). Dalam dunia pendidikan penanaman nilai-nilai karakter religius ini terdapat dalam program pemerintah yang termasuk dalam program penguatan pendidikan karakter (Julianto, 2021). Pendidikan yang sangat dibutuhkan pada saat ini adalah pendidikan yang dapat mengintegrasikan dan menitikberatkan pendidikan karakter dengan pendidikan yang dapat mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi anak baik itu secara kognitif, fisik, sosial-emosional, kreativitas, dan spiritual. Sehingga dengan pembiasaan yang dijalani akan membentuk suatu karakter yang kuat melalui pembiasaan religius yang dilakukan (Safitri, 2020).

Menurut Ramli, pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak, yang memiliki tujuan untuk berorientasi dalam membentuk pribadi anak, diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh, agar menjadi manusia yang baik, warga masyarakat dan warga negara yang baik (Julaiha, 2014). Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona mengandung tiga unsur pokok, diantaranya yaitu mengetahui kebaikan (*moral knowing*), mencintai kebaikan (*moral feeling*), dan melakukan kebaikan (*moral action*), yang mana bersifat koheren atau saling kerkaitan (Astriya, 2023). Pada tingkat Sekolah Dasar ke atas, dasar pengetahuan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara didapatkan dengan Tri Nga, yaitu ngerti (*cognitive*) dengan akal, ngrasa (*affective*), yaitu merespon, menghargai, menjunjung nilai-nilai dan nglakoni (*psycho-motor*) yaitu bertindak secara terpimpin (Tarigan, dkk, 2022). Sekolah merupakan suatu tempat sebagai upaya dalam menanamkan poin-poin nilai agama kepada siswa dalam implementasi moral dan pembiasaan agar mampu mewujudkan kepribadian yang religius (Cahyanto, dkk, 2022).

Salah satu karakter yang terpenting untuk ditanamkan pada siswa yaitu karakter religius. Pembentukan karakter religius merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih sungguh-sungguh potensi rohaniah dalam diri masing-masing siswa (Majdi, dkk, 2022). Karakter religius merupakan karakter yang menjadi pondasi atau dasar dari pendidikan karakter yang lain, dalam arti kata lain jika seorang anak memiliki pemahaman pendidikan karakter berbasis religius yang bagus dan kuat maka akan memiliki akhlak mulia dalam kehidupannya. Penguatan karakter pada siswa dilakukan melalui kegiatan religius yang terdapat ajaran agama dan nilai moralnya, sehingga anak mampu memiliki karakter religius yang kuat. Pendidikan karakter berbasis religius mengoptimalkan agar para siswa mampu aktif dan saling berinteraksi terhadap sesama dengan memiliki karakter yang baik. Mampu mempelajari dan mengintegrasikan perilaku yang baik sesuai tuntunan dan ajaran agama islam serta menjadi teladan bagi para siswa itu tidak cukup dengan hanya melakukan hal-hal yang baik di depan siswa, tapi perlu adanya bimbingan dan arahan dengan suatu pembiasaan, dengan hal tersebut siswa akan mengamati dengan baik (Lutfi Najiha, dkk, 2022). Perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini memiliki peran penting sebagai dasar kehidupan anak di masa mendatang (Dewi, 2017). Penelitian tentang penguatan pendidikan karakter religius siswa di MI At-Taraqqie Kota Malang ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana praktik kegiatan yang dilakukan.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan seperti keadaan sebenarnya dilapangan. Menurut Basrowi & Suwandi, (2008:2) melalui penelitian kualitatif peneliti terlibat dalam fokus penelitian dengan

situasi dan fenomena yang diteliti secara real di lapangan (Nugrahani, 2014). Kualitas atau sifat kualitatif itu mengacu kepada segi empirik, yaitu kehidupan nyata manusia, termasuk segala apa yang berada pada pola sikap dan tindakannya sebagai manusia (Abdussamad, 2021). Penelitian ini disusun dengan kata-kata dan gambar sebagai pelengkap data deskriptif. Data deskriptif terdiri dari rangkaian kata-kata yang disusun dan memuat arti terdalam tidak mungkin hanya memuat angka, karena angka adalah hanyalah sebuah simbol (Raco, 2010).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan tentang paparan dari sebuah objek penelitian. Penelitian ini dikumpulkan menggunakan metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian dilakukan di lembaga MI At-Taraqqie Kota Malang Jl. Ade Irma Suryani No.50 Kasin, Kec. Klojen Kota Malang Kode pos 65199. Pemilihan lokasi ini dikarenakan peneliti sudah melakukan observasi terkait kegiatan penguatan karakter religius siswa di MI At-Taraqqie Kota Malang. Waktu penelitian dilaksanakan dalam waktu 3 bulan sejak bulan 5 April 2023 – 13 Juni. Kehadiran peneliti dalam konteks penelitian sangatlah penting dan tidak dapat diwakilkan (Raco, 2010). Sumber penelitian didapatkan dari subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas, guru kurikulum, dan guru koordinator terkait kegiatan tertentu, dan siswa MI At-Taraqqie Kota Malang, sumber data didapatkan melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, guru kurikulum, guru koordinator, dan melakukan observasi terhadap penguatan karakter religius siswa di MI At-Taraqqie Kota Malang yang didukung dengan adanya dokumentasi sebagai data penguat.

Dalam proses menganalisis data peneliti menggunakan 3 proses antara lain reduksi, penyajian data, dan verifikasi data (Baba, 2017), reduksi data adalah proses peneliti untuk membuat analisis, gagasan, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sehingga dapat menarik kesimpulan atau memperoleh pokok temuan (Subandi, 2011), penyajian data adalah data diuraikan dengan uraian singkat dan peneliti harus memperhatikan hasil data yang dikumpulkan (Ahyar,dkk, 2020), verifikasi data adalah penarikan simpulan sebaiknya dibuat secara singkat, jelas dan lugas agar mudah dipahami (Nugrahani, 2014). Pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan wawancara secara mendalam, ketekunan dalam proses penelitian, dan triangulasi yang terdiri dari triangulasi sumber, teknik dan waktu. Triangulasi sumber adalah mendapat cara mengecek data yang telah didapat melalui beberapa sumber, kemudian data yang diperoleh di ringkas dan di bagi sesuai dengan apa yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut, triangulasi teknik adalah mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik (cara) yang berbeda untuk mengkonfirmasi kebenarannya, triangulasi waktu adalah pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda untuk memvalidasi data yang didapat (Baba, 2017).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Penguatan Karakter Religius Siswa di MI At-Taraqqie Kota Malang

Dalam proses peningkatan penguatan karakter religius siswa MI At-Taraqqie Kota Malang, peran kepala sekolah dan dewan guru memiliki posisi penting untuk menunjang terlaksananya pendidikan karakter religius terhadap siswa dilingkungan sekolah melalui program kegiatan sekolah yang ditetapkan. Adanya perencanaan yang matang dan maksimal dapat memudahkan dalam setiap kegiatan yang telah ditentukan bersama untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Nuryanto, 2017). Perencanaan yang direalisasikan melalui rapat akademik yang dilaksanakan pada awal tahun, dimana pihak sekolah melakukan rapat membuat kalender pendidikan, membuat prota dan promes serta pembaruan terhadap program dan kebijakan yang akan dilaksanakan dalam satu tahun ajaran kedepan. Perencanaan yang maksimal mampu memberi dampak terhadap penerapan pelaksanaan penguatan karakter religius akan lebih optimal.

2. Pelaksanaan Penguatan Karakter Religius Siswa di MI At-Taraqqie Kota Malang

Bentuk pelaksanaan penguatan karakter religius siswa di MI At-Taraqqie Kota Malang terealisasikan dalam berbagai program yaitu pelaksanaan sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah, pembacaan *nadhom aqidatul* awam saat akan memasuki kelas, bersalaman kepada guru ketika hendak memasuki kelas, membaca asmaul husna dan juz'amma, membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, tahfidz, pembinaan baca tulis Al-Qur'an bil-qolam, al-banjari dan kegiatan PHBI.

Penguatan karakter juga harus terlaksana melalui kegiatan budaya sekolah, intrakurikuler, ekstrakurikuler yang di adakan di sekolah, salah satu hal yang mampu menguatkan dan membina karakter para siswa sebagai suatu upaya pendidikan karakter adalah melalui pembiasaan atau budaya sekolah yang dilakukan secara rutin. Karena hal rutin yang dilakukan setiap hari akan tertanam dan berpengaruh dalam kepribadian perkembangan karakter setiap siswa (Suryanti & Widayanti, 2018) .

Adapun penjabaran dari pelaksanaan penguatan karakter religius sebagai berikut:

a. Pelaksanaan sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah

Penanaman karakter religius siswa di MI Attaraqqie melalui pembiasaan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah merupakan pembiasaan untuk memberikan arahan dan ajaran terhadap siswa bahwa pentingnya sholat untuk ditunaikan oleh umat islam baik sholat sunnah maupun sholat wajib.

b. Pembacaan *nadhom aqidatul* awam saat hendak memasuki kelas

Siswa MI At-Taraqqie Kota Malang memiliki budaya sekolah membaca hafalan doa aqidatul awam yang dibaca oleh seluruh siswa saat akan memasuki kelas, kegiatan tersebut sebagai ajang salah satu dari upaya pembentukan karakter religius pada siswa yang di programkan oleh pihak sekolah. Kegiatan tersebut dilakukan setiap hari saat bel masuk kelas berbunyi. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa

- kegiatan pembacaan aqidatul awam adalah upaya mengenalkan kepada siswa bacaan *nadhom-nadhom*, kegiatan inipun menjadi ciri khas di MI At-Taraqqie Kota Malang.
- c. Bersalaman kepada guru ketika hendak memasuki kelas
Penguatan karakter religius berikutnya setelah siswa membaca aqidatul awam di aula halaman depan kelas, siswa masuk ke kelas secara berbaris dan bersalaman terhadap guru kelas masing-masing, hal tersebut melatih siswa untuk menghormati guru dilingkungan sekolah maupun orang yang lebih tua dilingkungan manapun.
 - d. Membaca asmaul husna dan juz'amma
Setelah siswa memasuki kelas dan duduk dibangku masing-masing, guru akan menginstruksikan untuk membaca asmaul husna dan juz'amma yang dibaca secara bersama-sama. Pembiasaan kegiatan membaca asmaul husna dan juz'amma ketika sudah menjadi kebiasaan rutin setiap hari, mereka tak hanya mampu membaca namun akan hafal seiring berjalannya waktu.
 - e. Membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran
Kegiatan setelah membaca asmaul husna dan juz'amma yaitu ada doa belajar yang ditentukan dari madrasah. Do'a rutin yang dibaca setiap hari saat hendak memulai kegiatan belajar mengajar di kelas. Kegiatan tersebut memberikan dampak kepada siswa diantaranya siswa menjadi hafal beberapa doa yang perlu dilaksanakan. Dan untuk siswa yang belum hafal pihak sekolah memberikan lembaran yang berisi doa-doa yang selalu dibaca dan dilakukan.
 - f. Tahfidz
Kegiatan tahfidz memiliki segi pengembangan karakter religius terhadap siswa untuk selalu semangat belajar dan menghafal Al-Qur'an. Melatih siswa untuk belajar tanggung jawab terhadap tugas yang dilaksanakan agar mampu memberikan hasil yang baik saat pelaksanaan kegiatan tahfidz. Kegiatan tahfidz juga merupakan pilihan siswa agar tak hanya unggul dalam menguasai pengetahuan umum namun pengetahuan dari segi agama juga seimbang.
 - g. Pembinaan baca tulis Al-Qur'an bil-qolam
Kegiatan penguatan karakter religius didukung juga dengan kegiatan pembinaan baca tulis Al-Qur'an bil-qolam. Kegiatan ini merupakan program untuk mendukung dan meningkatkan kelancaran siswa dalam membaca Al-Qur'an. Kegiatan tersebut terdapat beberapa jilid yang harus ditempuh sebagai kaidah dalam persiapan membaca Al-Qur'an yang harus dilalui oleh siswa, dalam proses kegiatan ini didampingi oleh guru bil-qolam untuk memantau perkembangan kemampuan siswa. Kegiatan ini didukung dengan adanya jilid yang harus ditempuh berdasarkan tingkat kemampuan para siswa, dan dilengkapi lembar evaluasi pada halaman tertentu
 - h. Al-banjari

Kegiatan Al-banjari dalam kegiatan ini membantu menumbuhkan karakter religius siswa dalam segi seni musik islami. Kegiatan tersebut diikuti oleh siswa yang berminat untuk belajar agar mengetahui kegiatan seni islami. dengan mencintai kegiatan islami tersebut mampu menumbuhkan karakter religius untuk selalu melestarikan hiburan seni islami pada diri tiap siswa dengan melantunkan solawat.

i. Kegiatan PHBI

Dalam kegiatan program sekolah untuk meningkatkan karakter religius di MI At-Taraqqie di adakan pada peringatan hari besar islam, seperti dalam kegiatan santunan anak yatim, kegiatan pondok Ramadhan saat bulan Ramadhan, serta kegiatan lainnya. Kegiatan ini bertujuan untuk memberi pembelajaran bahwa di dalam agama islam ada hari-hari yang diangungkan dalam syariat islam serta melakukan amalan yang dianjurkan pada hari agung tersebut.

3. *Evaluasi Penguatan Karakter Religius Siswa di MI At-Taraqqie Kota Malang*

Kegiatan evaluasi terkait penguatan karakter religius di MI At-Taraqqie Kota Malang terlaksana melalui kegiatan rapat rutin yang dilakukan 2 bulan sekali, serta ada penilaian pribadi dari guru ekstrakurikuler yang bersangkutan. Dengan adanya kegiatan evaluasi maka akan diketahui hal-hal yang kurang maksimal untuk dimaksimalkan dalam pelaksanaan. Kegiatan evaluasi dilakukan selama 2 bulan 1 kali merupakan pemantauan laporan pengamatan terhadap perkembangan siswa, keaktifan siswa dalam kegiatan penguatan karakter religius apakah sudah berjalan dengan maksimal ataukah belum, dengan diadakannya rapat *dwiwulan* tersebut mampu mengevaluasi kinerja dan pengimplementasian kegiatan penguatan karakter religius agar lebih maksimal dalam hitungan bulan.

Kegiatan evaluasi dilengkapi dengan penilaian jurnal kegiatan ekstrakurikuler pada kegiatan tertentu, seperti kegiatan pembinaan baca tulis Al-Qur'an bil-qolam dan tahfidz. Guru koordinator kegiatan pembinaan baca tulis Al-Qur'an tersebut memberikan evaluasi terhadap kemampuan siswa pada lembar evaluasi yang terdapat di setiap jilid yang ditempuh, disetiap selesai membaca halaman jilid terdapat lembar evaluasi yang menilai kemampuan siswa apakah sudah memenuhi kriteria untuk lanjut bacaan dihalaman berikutnya atau tidak. Lembar evaluasi berguna untuk mengetahui tahapan-tahapan target kemampuan siswa yang telah ditempuh, jadi tidak ada penilaian yang asal-asalan dalam kegiatan tersebut, apabila ada siswa yang tidak mampu memenuhi kriteria penilaian lembar evaluasi maka diperintahkan untuk mengulang untuk mendukung kematangan kemampuan siswa.

Kegiatan evaluasi juga dilakukan pada kegiatan tahfidz, kegiatan yang fokus untuk menghafal Al-Qur'an yang menjadi program peningkatan kemampuan siswa MI At-Taraqqie Kota Malang, penilaian evaluasi yang dilakukan setiap hari pada saat siswa akan menyertorkan hafalan, maka ada penilaian untuk melihat apakah segi kelancaran dan

makhori jul huruf sudah benar ataukah belum. Apabila siswa belum memenuhi kriteria penilaian evaluasi tahfidz, guru koordinator menyarankan untuk memantapkan kembali ayat yang dihafal untuk mendukung kelancaran menghafal di ayat selanjutnya. Kegiatan evaluasi dapat berupa penilaian terhadap kemampuan, sikap, maupun keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan, serta pengoreksian saat kegiatan penguatan karakter religius berlangsung, hal tersebut sesuai bahwa kegiatan evaluasi ini dapat berupa evaluasi hasil belajar peserta didik dan evaluasi proses pembelajaran (Huljannah, 2021).

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa penguatan karakter religius siswa di MI At-Taraqqie Kota Malang, yakni sebagai berikut. Pertama, perencanaan kegiatan penguatan karakter religius adanya rapat akademik yang dilakukan pada saat awal tahun dengan menyusun berbagai program dan kebijakan sekolah terkait pengembangan penguatan karakter religius siswa di MI At-Taraqqie Kota Malang. Kedua pelaksanaan kegiatan penguatan karakter religius siswa di MI At-Taraqqie terdiri dari kegiatan yang mengandung nilai keagamaan seperti kegiatan sholat dhuhadan dhuhur berjamaah, membaca nadhom aqidat al-awam, bersalaman dengan guru ketika memasuki kelas, membacakan asmaul husna dan juz'amma, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, tahfidz, pembinaan baca tulis Al-Qur'an bil-qalam, al-banjari, dan kegiatan PHBI. Kegiatan evaluasi penguatan karakter religius siswa di MI At-Taraqqie Kota Malang terdiri dari adanya rapat 2 bulan 1 kali pelaksanaan dan penilaian jurnal harian dan mingguan dari guru koordinator tahfidz dan pembinaan baca tulis Al-Qur'an bil-qalam. Penguatan karakter religius terhadap siswa sangat penting dan mempengaruhi dalam proses belajar, salah satu cara menumbuhkan penguatan karakter religius siswa yaitu dalam kegiatan pembiasaan dan pendidikan di sekolah.

Daftar Rujukan

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (M. S. Dr. Patta Rapanna, SE. (ed.)). Syakir Media Press.
- Astriya, B. R. I. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter (Character Education) Melalui Konsep Teori Thomas Lickona Di Paud Sekarwangi Wanasaba. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 8(2), 232. <https://doi.org/10.18592/jea.v8i2.7634>
- Baba, M. A. (2017). Analisis Data Penelitian Kuantitatif. In *Penerbit Erlangga, Jakarta* (Issue June).
- Cahyanto Bagus, Mukhtar Adilah Salsabilah, Iliyyun Zilda Ba'da Mawlyda, F. Z. F. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar : Studi Implementasi di SD Brawijaya Smart School. *JP2SD (JURNAL PEMIKIRAN DAN*

PENGEMBANGAN SEKOLAH, 10(2), 204.

- Dewi, M. S. (2017). Proses pembiasaan dan peran orang terdekat anak sebagai upaya penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini. *SELING : Jurnal Program Studi PGRA*, 3(1), 85. <http://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/201/183>
- Hardani, Andriani Helmina, Ustiawaty Jumari, Utami Evi Fatmi, Istiqomah Ria Rahmatul, Fardani Roushandy Asri, Sukmana Dhika Juliana, A. N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March). CV. Pustaka Ilmu Grup.
- Hasmori, A. A., Sarju, H., & Norihan, I. S. (2011). Pendidikan , Kurikulum Dan Masyarakat : Satu Integrasi. *Journal of Edupres*, 1(September), 350–356.
- Julaiha, S. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. *Dinamika Ilmu*, 14(2), 228. <https://doi.org/10.21093/di.v14i2.15>
- Julianto. (2021). Konsep pendidikan karakter religius dalam kitab. In *IAIN Ponorogo*.
- Lutfi Najiha, R., Husni, M., & Islam Negeri Raden Fatah Palembang, U. (2022). Upaya Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius di Sekolah Dasar. *Limas PGMI :Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(1), 13. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/limaspgmi>
- Majdi, M., Silviani, N., & Sarmila, S. (2022). Pengembangan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Berbicara Bahasa Indonesia MI Strategi SAD (Say And Do). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 732. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1064>
- Miftha Huljannah. (2021). Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Educator (Directory of Elementary Education Journal)*, 2(2), 165. <https://doi.org/10.58176/edu.v2i2.157>
- Nugrahani, F. (2014). Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. In *Cakra Books* (Vol. 1, Issue 1). cakra books. <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>
- Nuryanto, S. (2017). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Al Irsyad 01 Purwokerto. *Jurnal Kependidikan*, 5(1), 118. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i1.1260>
- Raco, J. (2010). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>

- Safitri, K. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, 264–271.
- Setiawan, F., Hutami, A. S., Riyadi, D. S., Arista, V. A., & Al Dani, Y. H. (2021). Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1), 7. <https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.2809>
- Subandi, S. (2011). Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan. *Harmonia*, 11(2), 177. <https://www.neliti.com/publications/62082/deskripsi-kualitatif-sebagai-satu-metode-dalam-penelitian-pertunjukan#id-section-content>
- Suryanti, Eny Wahyu and Widayanti, F. D. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius. *Conference On Innovation and Application Of Science and Technology (CIASTECH 2018)*, September, 256.
- Tarigan, M., Alvindi, A., Wiranda, A., Hamdany, S., & Pardamean, P. (2022). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Perkembangan Pendidikan di Indonesia. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 155. <https://doi.org/10.33487/mgr.v3i1.3922>